



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

**ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN, DAN BASIS AKRUAL TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2013)**

SKRIPSI



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Felicia Amanda
11130210111**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG**

2015

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah (dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak).

Fenomena yang terjadi di lapangan yang peneliti ambil dari media www.Tribunnews.com Jumat, 31 Desember 2010 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mencatat sepanjang tahun 2010 telah menyelesaikan penelaahan dan pemeriksaan teknis terhadap indikasi perdagangan tidak wajar atas sejumlah kasus. Di antaranya 16 kasus dugaan pelanggaran pasal 91 dan 92 tentang Perdagangan Semu dan Manipulasi Pasar. Kemudian pada tahun 2007 Bapepam memeriksa PT

Agis.Tbk (TMBI) karena adanya manipulasi laporan keuangan PT Agis Elektronik, yaitu pemberian informasi laba yang secara material tidak benar yang seharusnya total pendapatan yang disajikan PT Agis Elektronik sebesar Rp 466,8 miliar namun di sajikan sebesar Rp 800 miliar. Berdasarkan permasalahan di atas dilihat bahwa praktik manajemen laba seringkali dilakukan oleh para manajer untuk menghindari melaporkan kerugian dengan berbagai motivasi manajemen laba.

Perusahaan di Indonesia dalam hal penyusunan laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan untuk kepentingan pajak berpedoman pada Peraturan Perpajakan. Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan mengharuskan manajer untuk membuat dua jenis laporan laba rugi, yaitu laporan laba rugi komersil dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersil disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan laporan laba rugi fiskal disusun berdasarkan aturan perpajakan.

Penghasilan kena pajak yang merupakan dasar perhitungan pajak penghasilan merupakan *output* dari rekonsiliasi fiskal antara laporan laba rugi komersil dengan ketentuan pembukuan pajak menurut Undang-Undang Perpajakan. Hal ini menimbulkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (menurut perhitungan laba rugi berdasarkan standar akuntansi) dan penghasilan kena pajak (menurut perhitungan laba rugi fiskal). Oleh karena itu diperlukan suatu pernyataan standar yang dapat mengatur perbandingan laba sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak tersebut. Pernyataan

standar yang dimaksud adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Perbedaan antara laba sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak disebabkan oleh adanya perbedaan konsep antara akuntansi dengan pajak dalam pengakuan penghasilan dan biaya. Peraturan Perpajakan mengharuskan perusahaan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menyesuaikan perbedaan konsep pajak dengan konsep akuntansi komersial. Dalam konteks akuntansi atas pajak penghasilan, perbedaan tersebut menghasilkan dua jenis beda, yaitu beda waktu (*temporary differences*) dan beda tetap (*permanent differences*). Pajak penghasilan dalam laporan laba rugi disajikan sebesar beban yang diperhitungkan menurut perhitungan laba rugi akuntansi. Oleh karena itu, ketika beban pajak penghasilan disajikan dalam neraca, diperlukan akun pajak tangguhan (aktiva atau kewajiban pajak tangguhan) yang dapat menampung selisih pajak akibat beda waktu antara akuntansi dan pembukuan pajak dalam mengakui penghasilan dan biaya (Kiswara, 2009). Menurut Murhaban (2003), pajak tangguhan adalah efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang.

Selisih yang timbul atas perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal (*book-tax differences*) dinamakan koreksi fiskal yang dapat berupa koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan

(Yulianti, 2009). Kemudian Djamaluddin (2008) menyatakan bahwa apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut laporan keuangan komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang Pajak sehingga akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan, sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan.

Selain membahas mengenai pajak tangguhan, PSAK 46 juga menguraikan penjelasan tentang beban pajak kini. Berdasarkan PSAK 46 (Revisi 2010), pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode. Beban pajak kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak (Suandy, 2011). Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh Wajib Pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi).

Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Untuk kepentingan internal dan kepentingan lain Wajib Pajak dapat menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, sedangkan untuk perhitungan dan pembayaran pajak penghasilan dan peraturan lainnya yang terkait. Oleh karena adanya

perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam manajemen laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Ettredge et al., 2008 dalam Deviana, 2010).

Di dalam PSAK 46 dinyatakan bahwa manajemen diberikan kebebasan menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besaran pencadangan beban atau penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Manajemen membutuhkan penilaian dan perkiraan tertentu, sehingga manajemen bersifat lebih fleksibel. Fleksibilitas manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, diatur dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan dengan pendekatan atau basis akrual (*accrual basis*).

Menurut Mills dan Newberry (2001) dan Phillips *et al.* (2003), para manajer memiliki lebih banyak kebebasan dalam pelaporan keuangan dibandingkan pelaporan pajak. Oleh karena itu manajer dapat memanfaatkan kebebasan tersebut untuk menaikkan suatu laba akuntansi, yaitu laba yang dilaporkan kepada pemegang saham dan *external user* lainnya, dengan suatu cara tertentu tanpa menaikkan laba fiskal. Implikasi PSAK No. 46 ini dikaitkan dengan isu manajemen laba (*earnings management*) dimana banyak manajer memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan manajemen terhadap angka laba pada perusahaannya dengan pendekatan akrual untuk mendapat bonus atau penghargaan atas kinerja yang baik dengan meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Suranggane, 2007).

Sebagian besar penelitian mengenai manajemen laba di Indonesia sampai saat ini menggunakan model akrual sebagai prediktor manajemen laba. Salah satu penelitian dilakukan oleh Phillips dll. (2003). Dalam penelitian tersebut digunakan model distribusi laba sebagai pengukur manajemen laba, dan ditemukan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian.

Menurut Philips, Pincus dan Rego (2003), terdapat tiga insentif utama yang mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu untuk menghindari penurunan laba, menghindari kerugian dan menghindari kegagalan peramalan yang dibuat analis. Insentif pertama ditujukan untuk menghindari pelaporan penurunan laba yang berhubungan dengan hipotesis penurunan laba. Insentif kedua ditujukan untuk menghindari kerugian, dimana hal ini dilakukan karena perusahaan yang mengalami kerugian dapat berpotensi menurunkan harga saham, menurunkan kepercayaan investor dan kreditur, serta mendorong diberlakukannya pemeriksaan pajak oleh aparat pajak. Insentif ketiga ditujukan untuk menghindari kegagalan prediksi yang dibuat oleh analis.

Beberapa peneliti mencoba mencari faktor-faktor atau determinan apa saja yang dapat digunakan sebagai prediktor manajemen laba. Yulianti (2004) menemukan bahwa terdapat dua prediktor manajemen laba (akrual dan beban pajak tangguhan), yang memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 1999 – 2002. Namun ditemukan fakta bahwa akrual memiliki suatu kelemahan. Maka untuk mengatasi kelemahan tersebut, Philips, Pincus dan Rego (2003) mencoba menggunakan beban pajak tangguhan atau *Deferred Tax Expense (DTE)* dalam mendeteksi manajemen laba. Kesalahan pada pengukuran *accrual basis* dapat dikurangi dengan memfokuskan pada beban pajak tangguhan dibandingkan dengan membagi total *accrual* perusahaan menjadi komponen *discretionary* dan *non discretionary*.

Aktivitas manajemen laba yang terdeteksi dalam *book-tax differences*, dapat dilakukan dengan menaikkan kewajiban pajak tangguhan bersih (yaitu kewajiban pajak tangguhan dikurangi dengan aset pajak tangguhan bersih), dan mengakibatkan naiknya beban pajak tangguhan. Pernyataan tersebut konsisten dengan penelitian Phillips *et al.* (2003) yang membuktikan bahwa beban pajak tangguhan menghasilkan total akrual dan ukuran abnormal akrual dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari laba menurun. Kemudian Phillips, Pincus, Rego dan Wan (2004) menggunakan komponen-komponen perubahan dalam aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan sebagai prediktor manajemen laba untuk menghindari laba menurun. Selain itu Deviana (2010) menambahkan variabel beban pajak kini dalam penelitiannya dan menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan

dan beban pajak kini, baik secara bersama-sama maupun terpisah, mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

Hubungan antara beban pajak tangguhan, beban pajak kini dan basis akrual sangat erat dalam mendeteksi perilaku dari manajemen laba yaitu untuk memaksimalkan bonus yang didapat dengan melakukan pendekatan akrual dan berusaha meminimalkan pajak yang harus dibayarkan, dengan cara meningkatkan akrual untuk menjadikan angka laba lebih rendah. Pengakuan pajak tangguhan dapat mengakibatkan laba bersih bertambah atau berkurang karena adanya pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan. Pengakuan aset dan pajak tangguhan didasarkan pada fakta adanya kemungkinan pembayaran pajak pada periode mendatang menjadi lebih besar atau lebih kecil. Maka dari itu hal ini menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen atas jumlah dari laba bersih perusahaannya sehingga dapat memperkecil jumlah pajak yang seharusnya dibayar.

Penelitian Deviana (2010) menemukan bahwa beban pajak kini mampu mendeteksi manajemen laba. Rachmawati (2010) menarik kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian Hamzah (2010) juga menemukan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh dalam mendeteksi *earnings management* pada saat menghindari pelaporan penurunan laba. Penelitian Widiastuti (2011) menemukan bahwa akrual dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Deviana (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini menambahkan variabel beban pajak tangguhan yang diambil dari penelitian Rachmawati (2010), dan variabel basis akrual yang diambil dari penelitian Kiswanto (2009).
- 2) Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan yang tidak tergabung dalam sektor *financial* dan *real estate, property, building construction* yang melakukan *right offering* periode 2007-2008.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba” Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian terbatas pada analisis kemampuan beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan basis akrual dalam mendeteksi manajemen laba.

- 2) Penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah basis akrual berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan basis akrual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

- a. Pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pengaruh basis akrual terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan basis akrual secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong motivasi investor untuk lebih teliti dalam penggunaan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak perusahaan untuk memberikan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan dapat diandalkan. Selain itu diharapkan dapat memberi petunjuk bagi manajemen akan perlunya kemampuan manajemen

dalam mengelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap direspon positif oleh investor.

3. Bagi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penyajian, pengungkapan, dan penjelasan memadai tentang pajak tangguhan yang dilaporkan suatu perusahaan.

4. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna (*user*) dalam pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan pada laporan keuangan yang berkualitas, andal dan terpercaya sehingga informasi yang terkandung tidak menyesatkan pengguna.

5. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan dan kemajuan teori, dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan untuk penelitian-penelitian berikutnya, serta menjadi tambahan pemahaman bagi dunia akademik.

6. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu prasyarat kelulusan dan melengkapi penilaian akhir dalam penulisan skripsi peneliti pada jurusan akuntansi, khususnya perminatan Perpajakan di Universitas Multimedia Nusantara. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang perpajakan, serta meningkatkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis seperti apa yang sudah dipelajari selama proses penelitian, agar dapat diterapkan sejalan dengan kegiatan praktisnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Penyusunan skripsi terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur ilmiah. Teori-teori yang diuraikan mencakup teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Di dalam bab ini pula diuraikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek yang diteliti (berupa ulasan singkat mengenai objek penelitian), metode

penelitian (pendekatan penelitian yang digunakan), variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil-hasil dari penelitian, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian hipotesis dan implementasinya, berupa penjelasan teoritis, baik secara kualitatif dan atau kuantitatif. Peneliti menyajikan hasil analisis secara ringkas.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban atas masalah penelitian serta tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab I, beserta informasi tambahan yang diperoleh atas dasar temuan penelitian. Saran merupakan manifestasi dari penulis atas sesuatu yang belum ditempuh dan layak untuk dilaksanakan pada penelitian lanjutan. Pada bab ini juga dipaparkan tentang keterbatasan dari penelitian, baik dalam kaitannya dengan kemampuan generalisasi temuan, maupun kendala-kendala lain yang akan menjadi masukan berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II